

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL *TIME TOKEN* PADA TEMA 6
DI KELAS IV SD NEGERI 10 SAPIRAN
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



**OLEH :
SUCI AULIA RAHMI
NIM. 18129315**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

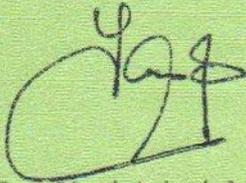
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL *TIME TOKEN* PADA TEMA 6
DI KELAS IV SD NEGERI 10 SAPIRAN
KOTA BUKITTINGGI

Nama : Suci Aulia Rahmi
NIM/BP : 18129315/18
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Maret 2022

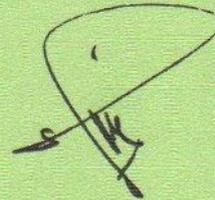
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Pembimbing



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 195906121987101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Dengan Model *Time Token* Pada Tema 6 Di
Kelas IV SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi
Nama : Suci Aulia Rahmi
NIM/BP : 18129315/2018
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Maret 2022

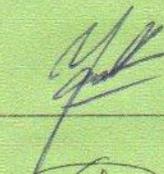
Nama

Tanda Tangan

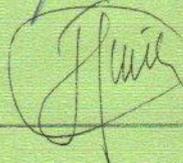
1. Pembimbing : Drs. Yunisrul, M.Pd



2. Penguji I : Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd



3. Penguji II : Dra. Hamimah, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Aulia Rahmi
NIM/BP : 18129315/2018
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Dengan Model *Time Token* Pada Tema 6
Di Kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lain.

Padang, Maret 2022
Yang Menyatakan,



Suci Aulia Rahmi
Nim.18129315

ABSTRAK

Suci Aulia Rahmi. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Time Token* pada tema 6 di kelas IV SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDNegeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Time Token* kelas IV SDNegeri 10 Sapiran KotaBukittinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik dikelas IV SD Negeri 10 Sapiran kota Bukittinggi dengan jumlah 12 orang peserta didik.

Hasil penelitian dilihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di siklus I rata –rata 80,1% (B) dan siklus II 94% (SB) .Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I rata-rata yaitu 84% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 94% (Sangat Baik). Aspek peserta didik siklus I rata-rata yaitu 84% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 94% (Sangat Baik).Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 77% (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 88% (baik).dengan demikian model *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata kunci : hasil belajar, Tematik Terpadu , model *Time Token*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Time Token* Di Kelas IV Sd Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd dan ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Bapak Edianto, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Serta Ibu Sry Eka Handayani, M.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu tercinta Dewi Enar, S.Pd, ayah tercinta Yuliwardi (almarhum) yang selalu memberikan doa dan dukungannya baik itu moril maupun materil kepada peneliti.
8. Viona Febria, Annisa yang selalu memberikan semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah selama proses pengerjaan skripsi yang panjang ini. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang, bertahan, memaafkan, menerima dan tidak menyerah sampai saat ini

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Februari 2022

Peneliti



Suci aulia rahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	10
A.Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar.....	10
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Faktor –faktor yang mempengaruhi	12
c.Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	13
2. Hakikat pembelajaran Tematik Terpadu	17
a. Pengertian pembelajaran Tematik Terpadu.....	17
b. karakteristik pembelajaran Tematik Terpadu.....	18
c. Kelebihan pembelajaran Tematik Terpadu	19
3. Hakikat Model <i>Time Token</i>	20
a. Pengertian Model <i>Time Token</i>	20
b.langkah –langkah Model <i>Time Token</i>	22
c .keunggulan Model <i>Time Token</i>	24
B. Kerangka Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Setting Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian/ Lama Penelitian	32

B. Rancangan Penelitian.....	32
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	32
2. Alur Penelitian.....	35
3. Prosedur Penelitian.....	37
C. Data dan Sumber Data.....	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Siklus 1 Pertemuan 1	46
2. Siklus I Pertemuan 2	69
3. Siklus II	90
B. Pembahasan	110
1. Siklus I.....	110
2. Siklus II	115
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	122
DAFTAR RUJUKAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Daftar Nilai Penilaian Tengah Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021.....	5
3.1. Kriteria Kualifikasi Nilai.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	30
Bagan 3.1 Alur Penelitian	36
Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik	119

DAFTAR LAMPIRAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1. Pemetaan KD	126
Lampiran 2. RPP	127
Lampiran 3. Materi Pembelajaran	135
Lampiran 4. Media Pembelajaran	137
Lampiran 5. LKPD	139
Lampiran 6. Kisi Kisi Soal Evaluasi.....	147
Lampiran 7. Soal Evaluasi.....	154
Lampiran 8. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	158
Lampiran 9. Hasil Penilaian Sikap	159
Lampiran 10. Hasil Penilaian Pengetahuan	165
Lampiran 11. Hasil Penilaian Keterampilan	168
Lampiran 12. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	172
Lampiran 13. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	173
Lampiran 14. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	174
Lampiran 15. Hasil Pengamatan RPP	176
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Aspek Guru	181
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	189
Lampiran 18. Hasil Nilai Evaluasi tertinggi.....	195
Lampiran 19. Hasil Nilai Evaluasi terendah	197
Lampiran 20. Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok tertinggi.....	199
Lampiran 21. Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok tertinggi.....	200

SIKLUS I PERTEMUAN II

Lampiran 22. Pemetaan KD	201
Lampiran 23. RPP	202
Lampiran 24. Materi Pembelajaran	209
Lampiran 25. Media Pembelajaran	212
Lampiran 26. LKPD	214
Lampiran 27. Kisi Kisi Soal Evaluasi	222
Lampiran 28. Soal Evaluasi.....	227
Lampiran 29. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	231
Lampiran 30. Hasil Penilaian Sikap	232
Lampiran 31. Hasil Penilaian Pengetahuan	239
Lampiran 32. Hasil Penilaian Keterampilan	242
Lampiran 33. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	245
Lampiran 34. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	246
Lampiran 35. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	247
Lampiran 36. Hasil Pengamatan RPP	249
Lampiran 37. Hasil Pengamatan Aspek Guru	254
Lampiran 38. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	260
Lampiran 39. Hasil Nilai Evaluasi tertinggi.....	265

Lampiran 40. Hasil Nilai Evaluasi terendah	266
Lampiran 41. Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok tertinggi.....	267
Lampiran 42. Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok tertinggi.....	268

SIKLUS II

Lampiran 43. Pemetaan KD	269
Lampiran 44. RPP	270
Lampiran 45 Materi Pembelajaran	277
Lampiran 46. Media Pembelajaran	280
Lampiran 47. LKPD	282
Lampiran 48. Kisi Kisi Soal Evaluasi.....	288
Lampiran 49. Soal Evaluasi.....	294
Lampiran 50. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	297
Lampiran 51. Hasil Penilaian Sikap	298
Lampiran 52. Hasil Penilaian Pengetahuan	305
Lampiran 53. Hasil Penilaian Keterampilan	307
Lampiran 54. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	310
Lampiran 55. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	311
Lampiran 56. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	312
Lampiran 57. Hasil Pengamatan RPP	314
Lampiran 58. Hasil Pengamatan Aspek Guru	320
Lampiran 59. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	329
Lampiran 60. Hasil Nilai Evaluasi tertinggi.....	336
Lampiran 61. Hasil Nilai Evaluasi terendah	337
Lampiran 62. Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok tertinggi.....	338
Lampiran 63. Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok tertinggi.....	339
Lampiran 64 Dokumentasi Foto Foto	340
Lampiran 65 Surat Izin Penelitian	344
Lampiran 66. Surat Balasan Penelitian	345

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 di sekolah dasar diterapkan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok harus aktif menggali dan menemukan konsep dalam pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema berdasarkan muatan beberapa mata pembelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan sehingga membuat pembelajaran bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik. Prinsip pembelajaran kurikulum 2013 yaitu berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik dituntut aktif dari pada guru dalam belajar baik secara individu maupun berkelompok.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan sesuai dengan kurikulum sekarang adalah melakukan pembelajaran tematik terpadu. Trianto (2015:78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu. Dalam pembahasannya, tema itu bertujuan dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna, karena peserta didik akan memahami konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah di pahami (Hidayat:57).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran kedalam bentuk tema tersebut dapat menjadikan peserta didik aktif, inovatif, dan kreatif serta mampu memperoleh pengalaman secara langsung karena keterlibatan peserta didik langsung dalam proses pembelajaran (Yunisrul, 2019).

Rusman (2012:257) juga berpendapat bahwa:

Pentingnya pembelajaran tematik terpadu untuk murid sekolah dasar karena pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadi proses pembelajaran yang efektif. Kaitan konseptual antara mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan disekolah dasar karena pada umumnya peserta didik pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional.

Untuk itu, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu membutuhkan kreatifitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan dapat menarik minat peserta didik dalam belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru dituntut untuk membawa peserta didik langsung ke situasi nyata agar terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna.

Menurut Kunandar (2015: 62) “Hasil belajar adalah penguasaan peserta didik setelah mengikuti proses belajar terhadap atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik”. Sudjana (2016: 22) juga berpendapat bahwa “Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Manfaat hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai kompetensi yang diberikan. Menurut Zainul dan Nasoetion (dalam Purwanto, 2016: 45).

Menurut Hamimah (2012:2) Keberhasilan dalam proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh keaktifan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Selama proses pembelajaran berlangsung interaksi antara guru dengan siswa dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif, nyaman, aktif dan bersahabat sehingga tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar dapat dicapai.

pembelajaran yang berpusat pada siswa, ini dibuktikan dengan keaktifan siswa selama pembelajaran berkelanjutan dengan kegiatan untuk materi dan proses tugas, dan memberikan penjelasan kepada kelompok. Ningsih (2019)

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah komponen yang paling utama dirumuskan dalam proses pembelajaran, setelah dirumuskan dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan memiliki kemampuan atau hasil, hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 10 Sapiran pada tanggal 6, 7 dan 13 September 2021 peneliti menemukan beberapa permasalahan : Pertama pada perencanaan, (1). RPP yang digunakan guru masih mengacu pada buku guru, (2) Guru masih kurang mengembangkan indikator pembelajaran dari kompetensi dasar(3). Tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan Indikator pembelajaran .

Kedua, pada pelaksanaan, (1) Guru mendominasi pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada guru (2) Guru belum melakukan literasi (3) Guru belum melatih peserta didik dalam mengemukakan pendapat (4) guru belum memberikan kesempatan berbicara kepada peserta didik.

Permasalahan yang peneliti temukan diatas berdampak pada peserta didik yaitu: (1). Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, dan masih jenuh dalam pembelajaran (2). Peserta didik tidak terlatih dalam kegiatan membaca buku atau literasi sebelum kegiatan pembelajaran (3). peserta didik tidak menemukan konsep pembelajarannya sendiri, hal ini karna guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, (4) Peserta didik belum mampu mengemukakan pendapat dan berbicara didepan teman-temanya.

Hal ini berdampak pada pemahaman dan hasil belajar peserta didik yang rendah sehingga masih banyak hasil belajar peserta didik yang berada di bawah KBM .hal tersebut terbukti dengan hasil Penilaian ujian tengah

semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Penilaian Ujian Tengah Semester Kelas IV Tahun Ajaran 2021/2022 SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi.

No	Nama peserta didik	PKN	B.Indo	IPS
1.	A D	78	65	86
2.	K D	75	70	78
3.	M J A R	82	76	89
4.	M E I	80	65	86
5.	A R	73	81	80
6.	H A S	90	80	65
7.	K A	78	75	75
8.	K F	70	60	89
9.	K A A	70	79	85
10.	S F N	80	70	80
11.	F I	85	65	79
12.	M G S	90	75	70
	Jumlah	951	861	962
	KBM	75	75	75
	Rata-Rata	79	72	80
	% Tuntas	75%	50%	83,3%
	% Tidak tuntas	25%	50%	16,6%

Sumber : Data Sekunder SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi
Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil nilai tematik pada penilaian ujian tengah semester 1 di kelas IV SD Negeri 10 Sapiran kota bukittinggi hasil belajar peserta didik masih rendah dan banyak yang belum memenuhi KBM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang di tentukan sekolah.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang cenderung hanya memfokuskan pada guru (Teacher Center) harus diubah dengan pembelajaran yang menekankan pada peserta didik (Student Center) yang mampu membuat peserta didik aktif belajar baik secara sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk itu selain guru harus memfasilitasi peserta didik guru juga harus pandai memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Menurut Taufina dan Muhammadi (2011:1):

Model adalah suatu pola yang di gunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik, dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran. Model menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran yang berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang di gunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pembelajaran, metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran .(Taufina & Muhammadi, 2011).

Salah satu model yang bisa digunakan untuk masalah diatas ialah dengan menggunakan model *Time Token*. Model *Time Token* merupakan model pembelajaran yang menempatkan dan memerankan serta

mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan konsep dan menyelidiki sendiri sehingga peserta didik lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan guru, maka hasil yang diperoleh peserta didik akan tahan lama dalam ingatan.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Time Token* pada Tema 6 di Kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Time Token* di kelas IV SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi?”

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu dengan model *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Time Token* kelas IV SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model *Time Token* di kelas IV SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi .

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu dengan model *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi.
3. hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Time Token* di kelas IV SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Time Token*.

Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan langkah-langkah model *Time Token* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat di terapkan di sekolah dasar .
2. Bagi guru, untuk meningkatkan wawasan dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah, menjadikan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran serta menjadikan bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian teori

1. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar bisa dilakukan seseorang secara formal maupun informal. Setiap proses belajar akan memperoleh hasil belajar. Hasil pembelajaran adalah perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Susanto (2016:5) adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar. Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto (2008:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Bloom (dalam Hamzah, 20012:211) “Hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sedangkan Supriya (2015:14) menyatakan hasil belajar adalah “Perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap,

pengertian, pengetahuan dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar”.

Menurut Zakky (2018) Hasil belajar secara umum adalah adanya perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku peserta didik setelah kegiatan belajar akibat dari sebuah pengalaman. Hasil belajar juga bisa diartikan sebuah prestasi yang didapatkan oleh peserta didik setelah proses kegiatan belajar mengajar disertai dengan suatu pembentukan dan perubahan tingkah laku seseorang yang dinyatakan dalam sebuah simbol, huruf maupun kalimat.

Berdasarkan pendapat para ahli telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan yang dialami peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajaran yang menyangkut perubahan terhadap kognitif, afektif dan psikomotor pada setiap mata pelajaran di sekolah. Untuk itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan dan melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran, dimana model pembelajaran akan membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar akan meningkat, disamping itu hasil belajar juga dapat dipengaruhi dari faktor guru. Tercapainya hasil belajar tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Baharuddin (2016:23-34), menyatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pesertadidik sendiri dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor ini meliputi:

Faktor fisiologis dan faktor psikologis, faktor psikologis meliputi: kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan sosial (sekolah, masyarakat, dan keluarga), lingkungan non sosial (lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan keluarga), dan faktor materi pelajaran.

Menurut Susanto (2014:12) faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas 2, yaitu:

- (1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, dan lain sebagainya.
- (2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari

luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri atas 2, yaitu faktor internal yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri baik kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat peserta didik, dan faktor eksternal yang timbul dari luar diri peserta didik baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, semua itu akan sama-sama mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan peserta didik

c. Jenis-jenis hasil belajar

Jenis-jenis hasil belajar terdiri atas aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran. Dalam K13 hasil belajar yang dituntut bukan ranah pengetahuan saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Benyamin Bloom (dalam Sudjana 2009:22) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:

1) Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. 2) Ranah sikap berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi,

penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) Ranah keterampilan berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

1) Ranah Sikap

Ranah sikap berkenaan dengan tingkah laku atau sikap peserta didik saat proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2014:53) "Ranah afektif memiliki beberapa tingkatan sebagai tujuan dan hasil belajar yang terdiri dari lima aspek yakni, a) penerimaan rangsangan (stimulasi), b) jawaban atau reaksi, c) penilaian, d) organisasi dan e) karakteristik nilai atau internalisasi". Sedangkan Hamalik (2011) menyatakan hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakteristik diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai peserta didik yang tidak terlepas dari lima aspek, yakni penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan karakteristik diri

2) Ranah pengetahuan

Ranah pengetahuan berkenaan dengan pengetahuan maupun wawasan yang dimiliki peserta didik saat proses pembelajaran. Sudjana (2014:50) mengemukakan ”Ranah pengetahuan merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni a) pengetahuan atau ingatan, b) pemahaman, c) penerapan (aplikasi), d) analisis, e) sintesis, dan f) evaluasi”. Sedangkan Hamalik (2011:161) mengemukakan bahwa “Penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai : konsep, prosedur, fakta, dan prinsip.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah pengetahuan merupakan kemampuan intelektual atau pemahaman terhadap suatu konsep untuk menyerap materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

3) Ranah Keterampilan

Ranah keterampilan berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik saat melakukan suatu percobaan dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2014:54) Hasil belajar bidang keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan yakni, a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar, b)

keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, c) kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, d) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan, e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan f) kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Purwanto (2013:53) tiga ranah dalam hasil belajar yaitu: (1) Domain pengetahuan diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. (2) Domain sikap hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. (3) Sedangkan domain keterampilan terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu ranah pengetahuan, ranah sikap dan ranah keterampilan.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pembelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Menurut Majid (2014:49) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema.

Rusman (2015:139) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran tematik terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip – prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Sedangkan menurut Wahidmurni (2017:34) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu program pembelajaran yang berusaha dengan sengaja mendesain program pembelajaran dari proses merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pengikat berbagai kompetensi dasar dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai

kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema yang dapat memberikan pengalaman bermakna untuk peserta didik baik secara individu maupun berkelompok.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Majid (2014:89-90) sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematikterpadu memiliki karakteristik, yaitu: (1) Berpusat pada peserta didik; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel; dan (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Wahidmurni (2017:37-40) ciri pembelajarantematik terpadu yaitu: (1) penggunaan tema dalam kegiatan pembelajaran(2) pemisahan antara disiplin ilmu/mata pelajaran tidak begitu tampak, (3) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (4) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (5) berbasis konteks.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, (3) pemisahan mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat luwes, dan (6) hasil sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014:92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah :

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik, sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Sedangkan menurut Majid (2014) pembelajaran tematik memiliki makna dan kelebihan, diantaranya yaitu: 1) Menyenangkan, karena sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung dan menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai kehidupan sehari-hari anak, 3) Hasil belajar dapat bertahan lama dan bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir anak, 5).menumbuhkan

keterampilan sosial melalui kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap pendapat orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu antara lain bentuk pembelajarannya memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih tahan lama, menyenangkan, serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan dan keterampilan berfikir Peserta didik.

3. Hakikat Model *Time Token*

a. Pengertian Model *Time Token*

Model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali.

Menurut Taniredja, dkk (2014:119) “Model pembelajaran *Time Token* merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali”. Sedangkan Menurut

Miftahul huda (Huda, 2014:239-240) menyatakan bahwa: Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama.

Sedangkan menurut Widodo (dalam Shoimin, 2014:216) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran *Time Token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi atau diam sama sekali. Guru member sejumlah kupon berbicara dengan waktu 30 detik per kupon pada tiap peserta didik. Sebelum berbicara, peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon. Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan Peserta didik yang kuponnya habis tidak boleh berbicara lagi dan peserta didik yang masih memegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis.

Kemudian Kurniasaih dan Sani (2016:107) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama”.

Berdasarkan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Time Token* merupakan suatu pembelajaran demokratis yang digunakan untuk melatih keterampilan sosial peserta

didik agar tidak terlalu mendominasi pembicaraan ataupun diam sama sekali dan peserta didik dilatih untuk mengutarakan pendapatnya.

b. Langkah-langkah Model *Time Token*

Langkah-langkah metode pembelajaran *Time Token* menurut Huda (2017:240), yaitu : 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. 2) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal. 3) Guru memberi tugas pada peserta didik. 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap peserta didik. 5) Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Peserta didik yang memegang kupon harus berbicara. Semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara. 6) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap peserta didik dalam berbicara.

Shoimin(2014: 216) menjabarkan langkah-langkah Model *Time Token* sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi. Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengontruksi konsep, menyelesaikan persoalan dengan anggota 4-5 orang peserta didik.

- 3) Guru memberi tugas kepada peserta didik.
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap peserta didik.
- 5) Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar.
- 6) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap peserta didik

Sedangkan menurut Aqib (2013:33) langkah –langkah model pembelajaran *Time Token* adalah

1. Kondisikan peserta didik untuk melaksanakan diskusi.
2. Tiap peserta didik diberi kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik, tiap peserta didik diberikan sejumlah nilai sesuai waktu keadaan.
3. Jika selesai berbicara, kupon yang di pegang peserta didik diserahkanlah, setiap berbicara satu kupon.
4. Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi, yang masih memegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis.

Dari beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Time Token* menurut para ahli di atas saya memakai model shoimin (2014:216) sebagai berikut 1).Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 2). Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi. Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengontruksi konsep, menyelesaikan persoalan dengan anggota 4-5 orang peserta didik. 3).Guru memberi tugas kepada peserta didik. 4). Guru memberi sejumlah kupon

berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap peserta didik 5).Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar..5).Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap peserta didik

c. Kelebihan dan kelemahan Model *Time Token*

1. Kelebihan Model *Time Token*

Kelebihan model *Time Token* Menurut Agus Suprijono (2011:10) yaitu: (1) Semua peserta didik aktif memberikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.. (2) Peserta didik terlatih untuk membaca buku terlebih dahulu, (3) Dapat menumbuhkan dan melatih keberanian peserta didik dalam berpendapat bagi peserta didik yang pemalu dan sukar berbicara, (4) Semua peserta didik mendapat waktu untuk bicara yang sama sehingga tidak akan terjadi pendominasi pembicaraan dalam berlangsungnya diskusi.

Menurut Syifa S.(2014:118) Kelebihan model *Time Token*: “a) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi. b) Peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. c) Peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran d) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (aspek berbicara) e) Melatih peserta didik mengungkapkan pendapatnya f) Menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling mendengarkan,berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik g) Mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain. h) Guru dapat

berperan untuk mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. i) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran”.

Sedangkan menurut Menurut Huda (2013:241) model *Time Token* memiliki beberapa kelebihan, antara lain : “1) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi. 2) Menghindari dominasi peserta didik yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali. 3) Membantu peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. 4) Melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapat. 5) Menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling mendengarkan, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik. 6) Mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain. 7) Mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi. 8) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran”.

Berdasarkan kelebihan model *Time Token* di atas dapat di simpulkan mendorong. (1) mendorong peserta didik aktif untuk memberikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. (2) peserta didik terlatih untuk membacabuku terlebih dahulu. (3) dapat menumbuhkan dan melatih keberanian peserta didik dalam berpendapat bagi peserta didik yang pemalu dan saku berbicara

2. .kelemahan model *Time Toke*

1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja 2.) Tidak bisa digunakan pada siswa yang jumlah siswanya banyak 3.) Memerlukan banyak waktu untuk mempersiapkan dan dalam proses pembelajaran, karena semua

siswa harus berbicara satu persatu 4) Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran..(Huda : 241)

Menurut Yohanes (2015) 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak.3)Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimiliki.4) siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran

Sedangkan menurut Aris.(2014.68) a)Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu b) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak c) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua siswa harus berbicara satu per satu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya d) Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan kelemahan model *Time Token* di atas dapat disimpulkan 1).model ini tidak bisa digunakan pada peserat didik yang jumlahnya banyak 2).hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu 3) Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran .4) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua siswa harus berbicara satu per satu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dari beberapa mata pelajaran, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna terhadap peserta didik. Kerangka teori adalah dukungan dasar teoritis sebagai dasar pemikiran dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi peneliti. Idealnya suatu pembelajaran Tematik Terpadu adalah terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran Tematik Terpadu itu sendiri. Guru dituntut harus mampu mengaitkan konsep-konsep antar matapelajaran, membuat peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis dan rasa ingin tau untuk memecahkan masalah, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memiliki kemampuan berkomunikasi, dan peserta didik mampu mengembangkan kreatifitasnya. Kerangka teori dibagi menjadi tiga, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu merencanakan jadwal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji kurikulum 2013 melalui analisis indikator, analisis tujuan pembelajaran, analisis materi, dan analisis kegiatan pembelajaran. Setelah mengkaji Kurikulum 2013, dilanjutkan dengan merancang RPP dengan penerapan model *Time Token* serta merancang lembar pengamatan RPP, aspek guru, dan aspek peserta didik.

2. Pelaksanaan

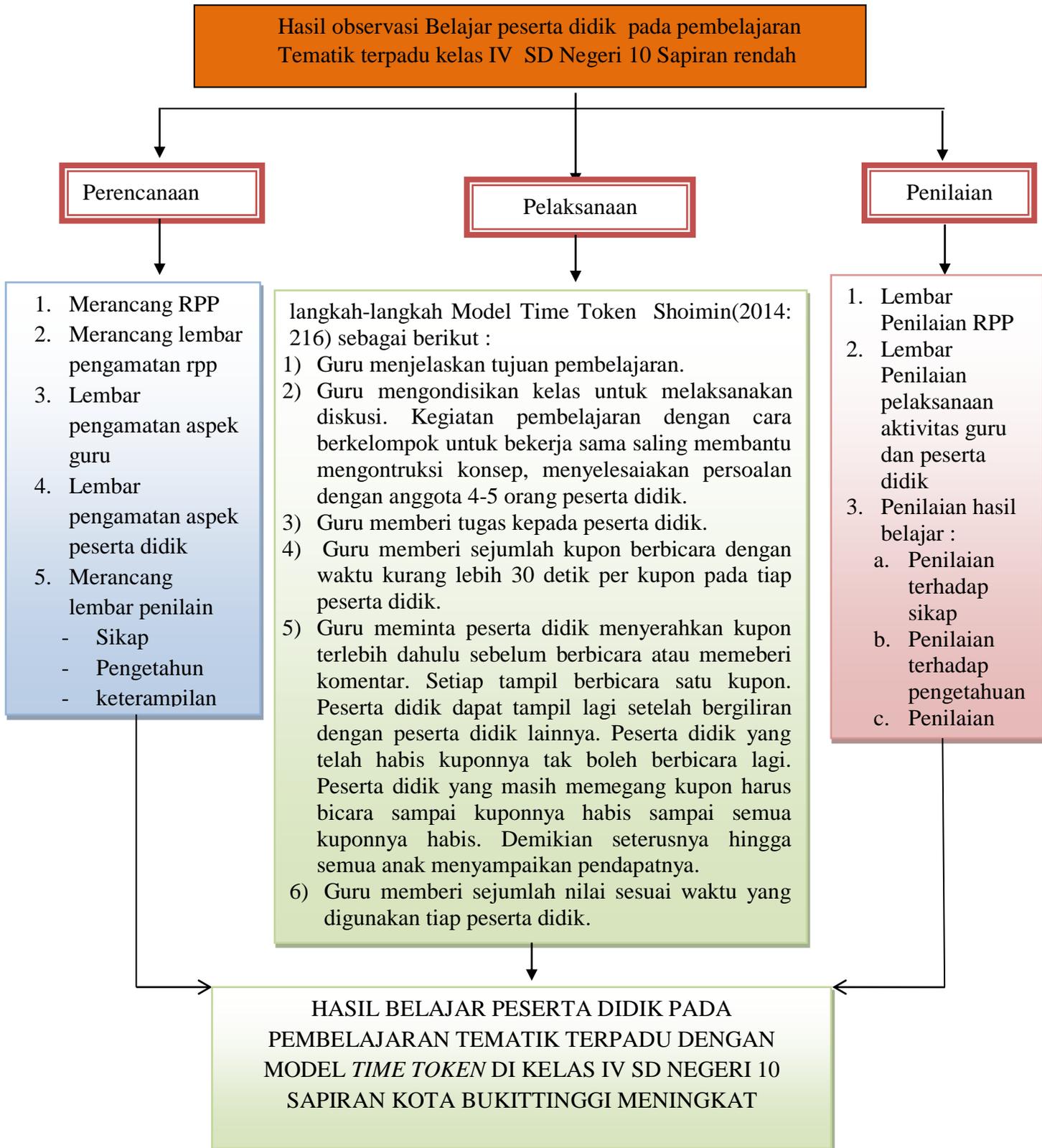
Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu dapat berjalan dengan maksimal apabila guru dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran. Salah satu model yang digunakan adalah model *Time Token*. Penggunaan model yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model *Time Token* menggunakan langkah-langkah Shoimin(2014: 216) peserta didik memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara berkelompok. Pada tahap evaluasi, peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini, juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang dihasilkan.

3. Penilaian

Penilaian yang dilakukan terdiri atas tiga tahap yaitu: 1) Penilaian RPP, yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer; 2) Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model Tme Token pada aspek guru dan aspek peserta didik. Penilaian dilaksanakan oleh guru kelas selaku observer; 3) penilaian hasil belajar peserta didik terbagi atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan kelas



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model *Time Token* pada tema 6 di kelas IV SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Time Token* dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari satuan pendidikan, kelas/semester tema/subtema, pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan langkah-langkah model *Time Token* yaitu 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi. Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan dengan anggota 4-5 orang peserta didik. 3) Guru member tugas kepada peserta didik. 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap peserta didik. 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. 6) Guru member sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap peserta didik. Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan

pembelajaran siklus I 80.1% dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II yaitu 94% dengan kualifikasi sangat baik/

2. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 84 % (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94%(SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 84% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.
3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan model *Time Token* pada siklus 1 diperoleh presentase nilai rata-rata yaitu 77 dengan kualifikasi cukup (C) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 88 dengan kualifikasi nilai (B). Dengan demikian dengan model *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

B. Saran

Bisa menjadi acuan dan pedoman untuk kedepannya bagi penilitidan guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif lagi untuk dipertimbangkan :

1. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model *Time Token* di kelas IV sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dituangkandalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Karena RPP yang baik dan sesuai dengan kaidah penyusunan RPP akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model *Time Token* . Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan model *Time Token* dan dapat dijadikan sebagai alternatifmodel pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 2014, Bandung: PT Remaja
- Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 SD/MI*(Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm.65.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Aris, shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Christina Dewi Pratiwi, Firosalia Kristin, I. A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Mind Map Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas 4 SD*. Jurnal Guru Kita (JGK), 2(3), 116–125.
- Daryanto.*Pembelajaran Tematik, Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, Hlm. 84.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir.(2011) *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*.Bogor: Graha Indonesia.
- Hamimah (2020) *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Kelas IV SD* Journal of Basic Education Studies / Vol 3 No 2(Juli-Desember 2020)
- Iasha, V. (2018). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar*, 2(1).
- Indah Lestari, “Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas v,” (Jurnal Mimbar Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 2014), h.5.Islam(Yogyakarta: Kalimedia, 2016) 74-75
- Machali, I. (2014). *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*. Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 71.

- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu Isu dan Paradigmatis)* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h.228
- Mulyadin. (2016). *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang*. Jurnal Edutama, 3(2), 31–48
- Mulyasa, (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, D., Asmawi, M. & Nuriah, T. (2018). *The Effect of Reciprocal Teaching, Student Facilitator and Explaining and Learning Independence on Mathematical Learning Results by Controlling the Initial Ability of Students*. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 13(3), 199–205.
- Neolaka, Amos. (2014) *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Y. (2019, November). *The Use of Cooperative Learning Models Think Pair Share in Mathematics Learning*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1387, No. 1, p. 012144). IOP Publishing
- Nurdyansyah, & Toyiba, F. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah*. 929–930.
- Paizaludin, & Ermalinda. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, T. (2017). *Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran TematikIntegratif Kelas V SD*. Jurnal Prima Edukasia, 5(1), 102–111Prenada Media Group.Pressindo.
- Prihatiningtyas, N, C., & Maryam.(2019). *Model Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 8 (3), 465-473 Pustaka Belajar, 2015). 1-7
- Rianti, L & Nulhakim, L. (2017). *Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep Peserta didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA*. JPSD, 3 (1), 64-73. Rosdakarya.
- Rusman.(2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- _____ (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin, A., Nasikh, N., & Utomo, S. H. (2015). *Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) dengan menggunakan peta konsep untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X lintas minat ekonomi di SMA Negeri 02 Batu*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Economic Education Journal)*, 8(1), 36-47.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Elfia binti Bachtiar dan Ahmad Johari Sihes. 2016. *Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V2.i1 (1-11)*. ISSN: 2442-8485.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar interpretama Mandiri.
- Vera, M., & Astuti, S. (2019). *Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas Vsdn*. 6(1), 11–21.
- Yunisrul. (2017) *Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 44-56.
- _____ (2019) *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Example Non Example di Sekolah Dasar* : <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd> Volume 8, Nomor 4, 2020